

Optimalisasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Citra Positif Sekolah

Yahya Firman Maulana¹, *Marhaeni Dwi Satyarini², Sri Setyaningsih³

*Universitas Ivet^{1, 2, 3}

Email: marhaenidwis251@gmail.com

Diterima: Mei 2025. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasikan: Juli 2025.

ABSTRAK

Persaingan semakin ketat antar lembaga pendidikan untuk mendapatkan siswa baru menuntut setiap sekolah memberikan pelayanan optimal pada siswa guna mendapatkan citra positif di mata masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi manajemen humas dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMK Teuku Umar Semarang. Pendekatan penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas SMK Teuku Umar Semarang telah melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan evaluasi. Optimalisasi program humas secara online dan offline melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal berhasil meningkatkan citra positif sekolah. Kondisi ini dapat dilihat dari indikator peningkatan pengenalan masyarakat terhadap profil sekolah, peningkatan kepesertaan siswa SMP dalam kegiatan festival Islami dan try out online dan berkontribusi positif pada peningkatan jumlah siswa pendaftar dan diterima dalam PPDB. Kelemahan program humas karena kurangnya agresivitas informasi dan promosi online serta koordinasi internal, karena berbenturan dengan padatnnya jadwal mengajar para guru. Langkah penyelesaiannya adalah fleksibilitas teknik koordinasi internal dan pemanfaatan media sosial secara lebih progresif dan efektif.

Kata kunci: Manajemen humas, citra positif sekolah.

PENDAHULUAN

Manajemen sekolah dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan dan pelayanan yang baik terhadap masyarakat, maka kualitas pelaksanaan manajemen sekolah harus ditingkatkan secara berkelanjutan, seiring perubahan dan dinamika dunia kerja serta kehidupan masyarakat. Menurut Hitt, Black & Porter (2017); manajemen merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan sebagai bentuk perwujudan tugas serta tanggung jawab organisasi. Kompri (2015) menyebutkan bahwa manajemen sekolah dipimpin seorang Kepala sekolah meliputi manajemen administrasi pendidikan, layanan

khusus, manajemen sumber daya, manajemen keuangan, manajemen budaya dan iklim sekolah, serta manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat (humas) dilaksanakan dengan menjalin kerja sama sekolah dengan masyarakat, didasarkan pada tanggung jawab dan tujuan masing-masing lembaga pendidikan (Ruslan, 2018). Menurut Wahjosumidjo (2017); humas merupakan proses terjadinya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang dikembangkan dengan tujuan mengelola partisipasi aktif orang tua dan warga sekolah dalam kegiatan di sekolah. Saihudin (2018) mengartikan manajemen humas sebagai penyampaian segala informasi kepada internal maupun eksternal, berfokus pada komunikasi, konferensi pers, informasi dan *public relation*. Humas bertugas membangun citra dan reputasi yang baik bagi lembaga yang diwakili melalui berbagai kegiatan komunikasi yang jelas, strategis, dan tepat sasaran (Kriyantono, 2021). Lebih tegas Rahayu & Trisnawati (2022) menjelaskan bahwa terjalannya humas yang baik akan mendorong partisipasi warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan sekolah dalam peningkatan kualitas dan citra positif sekolah di masyarakat.

Sufyanto (2020) menjelaskan humas dituntut dapat mengelola aspirasi yang datang dari masyarakat baik berupa saran, kritik dan pujian, maka manajemen humas harus mampu mengakomodasi kritik, saran dan masukan dari masyarakat untuk dikemas menjadi program-program perbaikan dan inovasi baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Gronroos (dalam Firsan, 2021) menyebutkan bahwa citra sangat mempengaruhi pandangan masyarakat kepada sekolah dan jika citra positif sekolah meningkat, kepercayaan juga meningkat. Optimalisasi citra positif sekolah diharapkan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah, yang akhirnya menjadi pilihan bagi orang tua dan siswa untuk studi di sekolah tersebut. Hasil penelitian Hermawati (2017) menunjukkan; kinerja manajemen humas didasarkan pada pemahaman kondisi internal dan eksternal untuk membangun citra sekolah, perbaikan kondisi fisik dan non-fisik, memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, dan bekerjasama dengan organisasi lain. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen humas menjadi kunci dalam menjaga dan membangun hubungan positif dengan masyarakat serta mengelola aspirasi dan opini publik, agar menciptakan kesan positif terhadap sekolah di mata masyarakat, termasuk yang dilakukan oleh SMK Teuku Umar.

SMK Teuku Umar sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan cukup dikenal masyarakat, namun harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan informasi positif kepada masyarakat, karena semakin ketatnya persaingan antar SMK untuk mendapatkan siswa baru. Opini negatif sebagian masyarakat terhadap SMK swasta dibandingkan SMK negeri, belum optimalnya proses komunikasi manajemen humas SMK Teuku Umar dengan masyarakat, kurang agresif informasi dan promosi ke siswa SMP, para orang tua dan masyarakat, serta *website* sekolah yang masih memerlukan perbaikan dan ide-ide kreatif untuk menarik para siswa dan lulusan SMP yang sedang mencari sekolah untuk

studi lanjut, menjadi tantangan untuk perbaikan program humas di SMK Teuku Umar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen humas, langkah optimalisasi manajemen humas untuk meningkatkan citra positif sekolah, dan kendala serta solusi dalam manajemen humas di SMK Teuku Umar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Moleong (2018) mengidentifikasi pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang bersifat siklus, pengumpulan dan analisis data secara simultan, lebih fokus pada pendalaman data daripada keluasan data. Pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data secara lebih mendalam melalui studi kasus. Menurut Marwadani (2017); studi kasus adalah metode atau strategi penelitian yang digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai kasus tertentu.

Objek penelitian ini adalah SMK Teuku Umar Semarang dengan data primer adalah informan kunci, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, sedangkan informan pelengkap adalah tim promosi, dua perwakilan guru, dua perwakilan siswa dan dua perwakilan orang tua siswa. Adapun data sekunder berupa: dokumen program kerja humas, majalah Xpresi terbitan SMK Teuku Umar, data promosi, dokumen laporan kegiatan humas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepemimpinan manajemen humas di SMK Teuku Umar Semarang didelegasikan oleh Kepala Sekolah kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kehumasan, yang bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, melaksanakan serta mengawasi seluruh program kehumasan yang disusun bersama oleh Tim bidang kehumasan, dan beranggotakan para guru serta tenaga kependidikan (tendik) yang ditunjuk. Dengan demikian manajemen kehumasan di SMK Teuku Umar Semarang didasarkan fungsi manajemen, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembahasan

Perencanaan program humas di SMK Teuku Umar, melibatkan tim promosi sekolah, guru, tendik, komite sekolah dan menyesuaikan dengan program sebelumnya dan kondisi sekolah saat ini. Perencanaan humas dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal sekolah dan mendapatkan informasi yang diperlukan, baik secara *online* maupun *offline*. Program tahunan mencakup kerjasama dengan dunia industri dan dunia

kerja (Iduka), sosialisasi kepada orang tua siswa, kunjungan industri, pelepasan siswa kelas XII, festival Islami, dan perayaan HUT sekolah. Program semesteran pada pengelolaan informasi sekolah melalui *website*, media sosial, dan penerbitan majalah *X-presi*. Perencanaan tahunan dimulai awal tahun ajaran baru dan berlangsung sampai akhir tahun akademik. Program *ad hoc* dapat diselenggarakan sesuai kondisi dan hasil kerjasama dengan pihak eksternal, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan memperkenalkan keberadaan dan program-program SMK Teuku Umar, serta keberhasilan para lulusannya kepada calon siswa dan masyarakat umum, seperti adanya program perekrutan karyawan baru dari PT Sinar Sosro. Perencanaan program humas SMK Teuku Umar ini sesuai pendapat Juhji, et.al. (2021) bahwa kegiatan sekolah perlu direncanakan secara keberlanjutan agar tercipta hubungan harmonis, agar masyarakat paham, percaya, dan mendukung program yang diselenggarakan sekolah.

Fungsi pengorganisasi humas dilaksanakan dengan membagi anggota tim humas untuk bertanggung jawab dalam beberapa program rutin, antara lain: Pengelola *website* sekolah, Pembina majalah *Expressi*, dan tim promosi sekolah. Kegiatan yang bersifat *ad hoc* didelegasikan pada para guru dan tendik yang memiliki kompetensi sesuai bidang kegiatan yang diselenggarakan.

Pelaksanaan program humas dioptimalkan dengan kolaborasi seluruh komponen internal dan eksternal SMK Teuku Umar. Keterlibatan internal dari para guru, tendik, siswa dan alumni dalam berbagai kegiatan, baik secara *online* dan *offline*. Aktivitas *online* melalui media sosial sekolah dan setiap warga sekolah, seperti: *website*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok* dan *YouTube*, untuk mengomunikasikan dan memberikan informasi pada masyarakat, tentang profil sekolah, kegiatan dan prestasi siswa dan ekstrakurikuler, pelepasan siswa kelas XII, informasi tentang prosedur dan jadwal penerimaan peserta didik baru (PPDB) serta kegiatan bulanan seperti pemberian informasi lowongan kerja kepada para alumni oleh tim BKK, serta kerjasama sekolah dengan dunia industri dan dunia kerja (diduka) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan lulusannya. Para guru dan tendik dilibatkan dalam humas secara *offline* melalui: penerbitan majalah *Expressi*, pemasangan poster, banner, spanduk, penyebaran brosur PSB, kunjungan dan sosialisasi PPDB ke SMP mitra, dan sebagai penyelenggara berbagai kegiatan akademik dan nonakademik lainnya. Hal ini senada dengan Sulistyorini (dalam Fithriani, 2019) yang menyebutkan bahwa humas sekolah bertanggungjawab memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara langsung dengan lisan, tertulis, atau visual secara tepat dan nyata, mempelajari respon masyarakat dan pendapat yang berpengaruh serta menjalankan tugas untuk membantu memberikan layanan yang maksimal.

Kerjasama humas dengan Komite sekolah serta para orang tua dalam bentuk sosialisasi tentang program kelas X, XI, dan XII, para orang tua yang *eligible* dilibatkan dalam kegiatan tertentu, diantaranya: program kemasyarakatan seperti kegiatan Idul

Adha, bakti sosial, dan ulang tahun sekolah, yang mendukung penciptaan citra positif sekolah pada masyarakat. Kolaborasi dengan pihak eksternal, antara lain: bekerjasama dengan diduka seperti: PT. Sosro dan Depo Warung Ban dalam rangka pelaksanaan program magang bagi siswa, kunjungan industri, sinkronisasi kurikulum dengan industri, dan *job fair* untuk para lulusan.

Pengarahan dan koordinasi oleh Waka Bidang Humas secara rutin dan insidental menyesuaikan jadwal dan pelaksanaan program kerja. Tim promosi diarahkan untuk menyebarluaskan program dan prestasi sekolah serta tahapan dan proses PPDB kepada para siswa SMP, SMP mitra dan masyarakat secara *offline* dan *online*. Program kegiatan yang melibatkan banyak pihak eksternal, seperti: Festival Islami, *Job Fair* bekerjasama dengan Diduka, *try out online* UAS bagi siswa SMP, kepanitiaan inti dibentuk pada awal semester, diarahkan dan dikoordinasikan secara bertahap minimal selama satu semester sebelumnya serta dilaksanakannya monitoring tugas dari tiap-tiap anggota tim humas secara insidental, untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan, sehingga diketahui hasil dan kemajuan yang dicapai. Pelaksanaan fungsi pengarahan dan koordinasi tim humas SMK Teuku Umar telah sesuai pendapat Amirullah (2017) yang mendeskripsikan pengarahan sebagai proses menyelaraskan, memberi motivasi dan menjaga semangat anggota dalam menjalankan tanggung jawab secara efisien dan efektif serta mencegah terjadinya *human error* untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga senada pendapat Asmuji (2018) bahwa proses pengarahan mencapai titik optimal jika instruksi telah diberikan dan dipahami.

Guru dan siswa menjadi ujung tombak penyebaran informasi kepada masyarakat, melalui sikap positif yang ditunjukkan di dalam dan di luar sekolah, serta melalui media sosial untuk menyerap aspirasi harapan, kritik dan masukan dari para lulusan SMP, orang tua siswa, dan masyarakat di sekitar lingkungan SMK Teuku Umar. Keterlibatan semua warga sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan citra positif serta memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat. Proses tersebut sesuai peran humas sebagai pemberi fasilitas komunikasi dan penengah yang mendengarkan harapan dan keinginan publik (Dozier & Broom dalam Ruslan, 2017). Humas dituntut dapat mengelola aspirasi yang datang dari masyarakat baik berupa saran, kritik maupun pujian (Sufyanto, 2020).

Hasil kinerja humas SMK Teuku Umar ini sejalan pendapat Kriyantono (2021) bahwa humas bertugas membangun citra dan reputasi yang baik bagi lembaga yang diwakili melalui berbagai kegiatan komunikasi yang jelas, strategis, dan tepat sasaran. Dardiri (dalam Haryanti, 2019) mengemukakan indikator citra sekolah mencakup: kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan, kinerja lulusan dan prestasi alumni, fasilitas dan infrastruktur sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat serta karakter siswa atau lulusan

Hasil evaluasi disampaikan melalui laporan pertanggungjawaban tiap ketua tim kepada Waka Humas, selanjutnya menjadi bagian laporan pertanggungjawaban Waka Humas kepada Kepala sekolah. Michael Armstrong (dalam Rismawati & Mattalata, 2018) menyebutkan bahwa evaluasi kinerja sebagai metode terstruktur untuk mengukur dan menilai kinerja karyawan berdasar standar yang telah ditetapkan, yang menekankan pada pentingnya proses yang sistematis dan terdokumentasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program humas di SMK Teuku Umar Semarang mendapatkan respon positif dari masyarakat. Pencapaian citra positif sekolah berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar siswa baru. Hasil itu sejalan dengan pendapat Juhji, et.al. (2021) bahwa manfaat citra sekolah positif, siswa mendaftar meningkat dan datang secara pribadi. Menurut Latif (2023); manfaat citra positif: meningkatkan daya saing dalam jangka menengah dan panjang, sebagai perisai selama krisis, menjadi magnet handal untuk menarik konsumen, meningkatkan efektivitas pemasaran, dan mengurangi biaya operasional

Kendala dan kelemahan yang ditemukan dari manajemen humas di SMK Teuku Umar diantaranya adalah: perencanaan sering berubah karena situasi tidak terduga, keterbatasan anggaran, kegiatan yang bertepatan waktu dengan kesibukan guru, dan perubahan mendadak pada unsur kepanitiaan. Kesulitan koordinasi dan pengarahannya muncul karena beberapa guru belum sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan humas, terutama karena padatnya jadwal mengajar, perbedaan pendapat dan masukan dari berbagai pihak serta keterlambatan pengiriman laporan oleh panitia kegiatan. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja humas di masa mendatang. Lemahnya humas sedana pendapat Nuzuwirjoni (dalam Fitri dan Lutfi, 2022); bahwa kurang maksimalnya kinerja humas disebabkan berbagai kendala antara lain: kelembagaan, pola koordinasi, infrastruktur, kurang komitmen, dan kurangnya kemampuan yang dimiliki tim.

Solusi yang diterapkan meliputi subsidi silang untuk masalah dana, penyesuaian jadwal kegiatan, dan mencari pengganti panitia secara cepat. Humas juga memberikan sesi tanya jawab saat koordinasi untuk memastikan semua pihak memahami instruksi yang diberikan, berusaha fleksibel dalam penjadwalan kegiatan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan media sosial untuk memaksimalkan komunikasi lebih efektif.

PENUTUP

Manajemen humas SMK Teuku Umar Semarang didelegasikan oleh Kepala Sekolah kepada wakil kepala sekolah bidang kehumasan. Perencanaan program humas melibatkan para guru dan tendik serta komite sekolah, dengan menyusun program tahunan dan semesteran. Program dilaksanakan dalam bentuk kerjasama dengan iduka, sosialisasi dan informasi kepada calon siswa baru, orang tua siswa, kunjungan industri,

dan berbagai kegiatan lainnya. Pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, pengarahan, koordinasi dan evaluasi kegiatan dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik, kegiatan dan tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Optimalisasi manajemen humas di SMK Teuku Umar Semarang bertujuan meningkatkan citra positif sekolah dengan memaksimalkan pengelolaan komunikasi dan informasi secara *online* dan *offline*, dengan berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal. Peningkatan citra positif sekolah dapat tercapai dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada SMK Teuku Umar. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan kepesertaan program Festival Islami dan *try out online* bagi siswa SMP, terwujudnya program kerjasama, yang diselenggarakan di lingkungan SMK Teuku Umar maupun di luar lingkungan SMK Teuku Umar serta peningkatan jumlah pendaftar dan siswa yang diterima melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Asmuji. 2018. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar ruzz Media
- Firsan, Nova. 2023. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Meliana dan Lutfi, Mu'min. 2022. *Tantangan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Bone*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone.
https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnal.iain-bone.ac.id%2Findex.php%2Fmappesona%2Farticle%2Fdownload%2F2494%2F1103&psig=AOvVaw0XkOjuH4QhOrAwLI9SZ3Sc&ust=1719225182679000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjA_46Ew_GGAxUAAAAAHQAAAAAQBA. Diakses 23 Juni 2024
- Fithriani. 2019. *Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Sekolah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Aceh. Diakses 23 Juni 2024.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4442/2924>
- Haryanti, Tri Ayuni. 2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, dan Emosional Terhadap Kepuasan Peserta Didik Kelas XI di SMK Taman Siswa Banjarnegara*. Universitas Negeri Semarang.
https://lib.unnes.ac.id/35948/1/7101415138_Optimized.pdf
- Hermawati. 2017. *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/3450/>

- Hitt, M. A., Black, S., & Porter, L. W. 2017. *Management Upper Saddle River*. N.J.: Pearson Prentice Hall.
- Juhji, Febrianty., Marantika, N., Gumilar, R., Apud, Marlina, N., Kholik, A., & Arifudin, O. 2021. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
https://www.researchgate.net/publication/346441547_Manajemen_Humas_Sekolah
- Juhji, Nadeak, B., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., Hanika, I. M., Tanjung, R., & Adiarsi, G. R. 2021. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/314619-manajemen-humas-pada-lembaga-pendidikan-3cd24172.pdf>
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rachmat. 2021. *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis dan Pemerintah: Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas dan Public Relations Writing* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Latif, M. Ichsan. 2023. "Membangun Citra Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Pallangga Gowa". Uin Alauddin Makassar. Diakses 25 Juni 2024.
<https://repositori.uinalauddin.ac.id/25171/1/Membangun%20Citra%20Sekolah%20Melalui%20Kegiatan%20Ekstrakurikuler%20di%20SMPN%201%20Pallangga%20Gowa.pdf>
- Marwadani. 2017. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Puji. dan Trisnawati Novi. 2022. "Strategi Humas di SMK IPIEMS Surabaya dalam Meningkatkan Citra & Kepercayaan Publik Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol.10(2).2022: 124-129.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/17863/8265/64833>
- Rismawati, S. & Mattalata, F. 2018. *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Berorientasi Kedepan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Ruslan, Rosadi. 2017. *Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: PT Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sufyanto. 2010. *Humas Sebagai Pengelolaan Opini Publik*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wahjosumidjo. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.